

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PJOK DI MI NAHDLATUL ULAMA BALIKPAPAN**

Della Ariyanti¹, Mohammad Baihaqi²
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan
Email: dellaariyanti40@gmail.com¹, bayihaqiebpp@gmail.com²

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan jasmani yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, guru harus mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan menuntunnya sesuai kodratnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan dibahas. Instrumen pengumpulan data dalam metode kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Selama pengambilan data peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan adalah: 1) Tahapan pembelajaran berdiferensiasi. 2) Strategi pembelajaran berdiferensiasi. 3) Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Differentiated learning in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects has an important role in realizing inclusive and student-centered physical education, teachers must be able to understand what the needs of students are and guide them according to their nature. This study aims to see how the application of differentiated learning in PJOK (Physical Education, Sports, and Health) subjects at the Nahdatul Ulama Elementary School (MINU) Balikpapan. This study uses a qualitative method, a qualitative research method is a scientific research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the process of in-depth communication interaction between researchers and the phenomena to be discussed. The data collection instrument in the qualitative method is the

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.36
5 Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

researcher himself. During data collection, researchers were assisted by interview guidelines, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of differentiated learning in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects at the Nahdatul Ulama Elementary School Balikpapan is: 1) Stages of differentiated learning. 2) Differentiated learning strategies. 3) Evaluation of differentiated learning conducted by teachers.

Keywords: *Differentiated learning, Physical Education, Sports, and Health (PJOK), School*

A. PENDAHULUAN

Filosofi pemikiran dari Ki Hajar Dewantara adalah menekankan pada peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan bakat dan potensinya. Pendidik harus mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan menuntunnya sesuai kodratnya, dimana secara umum anak-anak memiliki kecenderungan untuk selalu aktif dan bergerak. Bagi mereka, bergerak bukan hanya keharusan, tetapi juga bagian yang menyenangkan dan begitu penting bagi kehidupan mereka (Mustafa dan Sugiharto, 2022).

Maka hal ini selaras dengan penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hal ini juga dipertegas dengan, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee, 2010; Fox dan Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan menjadi focus perhatian. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, dan untuk meningkatkan kepuasan guru, jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan jasmani yang inklusif dan berpusat pada peserta didik dengan mempertimbangkan karakteristik, tugas gerak (movement task), sehingga membantu peserta didik mencapai potensi optimal mereka, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) diantaranya, mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat. Selain itu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memperoleh

hasil yang positif pada hasil belajar siswa. Penelitian oleh Viki, Wilfan, dan Chaira (2022) menunjukkan bahwa dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK merupakan suatu hal yang penting yang harus diterapkan dengan baik dan benar di setiap satuan pendidikan agar memenuhi kebutuhan belajar setiap individu di kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, yaitu (1) Bagaimana tahapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdatul Ulama Balikpapan? (2) Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdatul Ulama Balikpapan? (3) Bagaimana sistematika penilaian pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PJOK Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdatul Ulama Balikpapan?

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di MI Nahdatul Ulama Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Tujuan metode kualitatif untuk menemukan informasi sedetail-detailnya, semakin mendalam data yang diperoleh maka, semakin bagus kualitas penelitian (Bogdan dan Taylor, Moleong 2012)

Instrumen pengumpulan data dalam metode kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Selama pengambilan data peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan untuk pengumpulan data, dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber kemudian memperhatikan dan mengamati dengan sistematis mengenai sasaran perilaku dari narasumber yang dituju. Maka, kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil jawaban-jawaban dari narasumber bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencatat, mencari, dan menafsirkan setiap jawaban. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, adalah metode pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara (Moleong, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

1. Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan konsep pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menyesuaikan semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan setiap siswa (Ragil Widiyanto Atmojo, Rukayah, dkk, 2024). Tahapan-tahapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, yaitu:

- a. Sebelum mengajar guru melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang profil belajar setiap siswa, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajarnya.
- b. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan mengadaptasi kurikulum, menambahkan bahan-bahan tambahan, atau memperluas materi bagi siswa yang sudah memahami konsep dasar.

- c. Guru memilih metode pembelajaran, hal ini adalah kunci dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan memilih metode ceramah yang dilakukan didalam kelas berupa pemberian materi yang kemudian guru mengajak peserta didik ke lapangan guna belajar diluar kelas untuk mempraktekkan gerakan dari materi yang telah sebelumnya telah diberikan.
- d. Guru menciptakan kolaborasi dan diskusi di antara peserta didik yang dapat memungkinkan mereka saling belajar satu sama lain dan berbagi pengetahuan. Hal ini guru terapkan dalam permainan berkelompok, seperti voli dan sepak bola.
- e. Guru melakukan pemberian dukungan tambahan, bagi peserta didik yang membutuhkan dukungan ekstra. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, memberikan dukungan tambahan seperti pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik yang kurang percaya diri dalam mempraktekkan gerakan dari materi yang telah sebelumnya telah diberikan.
- f. Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran, dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa dan mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang harus ditingkatkan dari pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada dasarnya strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu (a) diferensiasi konten, (b) diferensiasi proses, (c) diferensiasi produk. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi dan menggunakan pengelompokan siswa sesuai dengan kesiapan, kemampuan, dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana siswa mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan (Hadi, 2022).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, yaitu:

- a. Diferensiasi konten, guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan mengadaptasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan menambahkan bahan-bahan tambahan, atau memperluas materi bagi siswa yang sudah memahami konsep dasar.
- b. Diferensiasi proses, guru menyesuaikan cara penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, menyediakan berbagai dukungan tambahan dan tantangan sesuai profil peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dari pemula hingga mahir.
- c. Diferensiasi produk, guru menyesuaikan bentuk penilaian dari ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi baik berupa penilaian tertulis ataupun penilaian praktek. Peserta didik dalam hal ini akan menunjukkan kemampuan mereka masing-masing sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, menggunakan kedua bentuk penilaian yang telah disebutkan diatas.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebagai pendidik, penting untuk mengetahui keberhasilannya dirinya dalam mengajar, memahami materi, ide, atau keterampilan kepada siswa. Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkaian data kesimpulan

dari capaian dan perkembangan peserta didik. Maka tahap evaluasi bukan hanya kepada peserta didik, tetapi juga berlaku pada guru.

- a. Evaluasi proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk melihat efektivitas dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, melakukan evaluasi melalui observasi, dan refleksi dengan peserta didik. Pertanyaan refleksi dengan peserta didik seperti, menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dan apakah terdapat kesulitan dari materi pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Evaluasi hasil belajar, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, melalui tes, tugas, dan praktek langsung dari materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- c. Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan evaluasi terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran diferensiasi di masa depan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan adalah: 1) Tahapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan: a) Sebelum mengajar guru melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, b) Guru menyesuaikan materi pembelajaran, c) Guru memilih metode pembelajaran, d) Guru menciptakan kolaborasi dan diskusi di antara peserta didik, e) Guru melakukan pemberian dukungan tambahan, dan f) Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran. 2) Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu (a) Diferensiasi konten, (b) Diferensiasi proses, dan (c) Diferensiasi produk. 3) Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu a) Evaluasi proses pembelajaran, b) Evaluasi hasil belajar, dan c) Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti akan memberikan saran yang mungkin berguna bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu, 1) Guru perlu mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi secara sepenuhnya dari strategi konten, proses, dan produk. Agar tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai sebagaimana mestinya. 2) Adanya kerjasama yang lebih terjalin agar pembelajaran berdiferensiasi bisa berjalan sesuai harapan, yaitu antara berbagai pihak dari kepala sekolah, guru, dan wali murid.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, C. S., Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PJOK. Kacandra.com
- Asti, T. (18 Juli 2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pai.kemendikbud.go.id
- Ismail, A. S. (13 September 2022). Pembelajaran yang Berpusat Kepada Siswa, Filosofi Pemikiran Ki Hajar Dewantara. Kaltimkita.com
- Mariati, P., Nina P., dkk (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Kemdikbudristek
- Mudrikah, (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Sekolah Dasar. Vol. 5, Nomor 2, Hal.

92-102.

Ragam Info. (6 Oktober 2024). Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah. Salma, (17 Maret 2023). Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh. Penerbit Deepublish.com

Tri, A. I. P. (5 Juli 2024). Pembelajaran Berdierensiasi, Manfaat, Tantangan, dan Strategi Menghadapinya. Bbgpsumut.kemendikbud.go.id

Viki, M. A., Wilfan T., dkk (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam PJOK: Literature Review. Vol. 1 Juli 2022

Warsito, S. A. (2020). Buku Panduan Guru PJOK SDLB. Jakarta: Kemdikbud